

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, sistematis dan empiris. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif dan mengadakan analisis induktif (Lexy Maleong, 2007). Proses penelitian ini melibatkan pertanyaan dengan pengumpulan data dari informan, analisis data dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum dan peneliti membuat interpretasi makna data untuk menggambarkan situasi yang kompleks (Creswell, 2014). Kajian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada upaya investigator bentuk yang mengkaji secara natural fenomena yang terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya (Sutama, 2015).

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat terhadap suatu fakta dan sifat objek tertentu. Konsep istilah deskriptif bukan sekadar pengumpulan data, tabulasi dan penuturan data. Metode penelitian deskriptif memiliki pengertian yang lebih luas dan ciri khas dimana memusatkan diri pada masalah masa sekarang dan aktual dan data yang

diperoleh disusun, dijelaskan dan dianalisis ini disebut deskriptif analitik (Mahmud, 2011). Metode dekriptif analitik menjelaskan dengan menggambarkan berdasarkan data-data yang telah diambil secara objektif tanpa adanya modifikasi tertentu.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif peneliti dapat lebih mengeksplorasi dan memahami permasalahan secara jelas. Studi kasus dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam dan menganalisis secara lebih cermat tentang sesuatu terhadap individu, kelompok, peristiwa, aktivitas, proses dan situasi (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif dengan studi kasus merupakan penelitian yang berdasarkan pada suatu kejadian dimana di analisis interaksi antar variabel dengan tujuan untuk memahami suatu kejadian pada waktu tertentu.

Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan (Nawawi, 2003). Pada penelitian ini dilakukan wawancara terhadap pejabat terkait yang bertanggung jawab tentang daftar faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengadaan alpalhankam di PT Pindad (Persero). Dari hasil wawancara tersebut, kemudian analisis terkait kendala dan hambatan, dengan melakukan metode observasi. Pembuatan pertanyaan pada wawancara dilakukan secara sistematis berdasarkan pada kerangka SWOT dan PESTEL. Tahapan ini akan menyoroti terkait implementasi manajemen pengadaan dan strategi perusahaan, kesesuaian realita dengan rencana perusahaan, dan kesuaian rencana dengan kebijakan ofset. Dilakukan juga pengumpulan data berkas perusahaan mengenai manajemen pengadaan alpalhankam. Selanjutnya pengolahan dan analisis data terkait penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini, diharapkan ditemukannya strategi untuk optimalisasi manajemen pengadaan alutsista PT Pindad (Persero) dalam mendukung kebijakan imbal dagang kandungan lokal dan ofset (IDKLO).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor utama PT Pindad (Persero) yang beralamat di Jl. Gatot Subroto No. 517, Bandung, Jawa Barat, 40285. Badan Sarana Pertahanan (Baranahan) Kemhan RI yang beralamat di Jl. Tanah Abang Timur No. 6-7, RT.3/RW.3, Gambir, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10110. Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan (Ditjen Pothan) Kemhan RI yang beralamat di Jl. Tanah Abang Timur No. 8, Jakarta Pusat, DKI Jakarta serta Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan (Ditjen Strahan) Kemhan RI yang beralamat di Jl. Medan Merdeka Barat No. 13-14 Jakarta Pusat, DKI Jakarta, 10110.

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu enam bulan, terhitung sejak pembuatan draf proposal penelitian pada bulan Juli 2021 hingga penyerahan hasil revisi tesis pada bulan Desember 2021, yang mana akan di jabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2021						2022	
		Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pembuatan Draft Proposal Tesis								
2	Proses Pembimbingan								
3	Sidang Seminar Proposal Tesis								
4	Perbaikan Proposal Tesis								

5	Pengumpulan Data								
6	Analisis Data								
7	Penyusunan Laporan Penelitian/Tesis								
8	Sidang Seminar Hasil Tesis								
9	Sidang Tesis								
10	Perbaikan Tesis								
11	Penyerahan Tesis kepada Program Studi								

Sumber: diolah oleh peneliti

3.3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan penelitian (*purposive*) (Sugiyono, 2008). Subjek penelitian ini merupakan narasumber yang berkaitan dengan objek penelitian yang memiliki wawasan dan informasi mengenai pengadaan alutsista luar negeri PT Pindad (Persero) yang berdasarkan pada kebijakan IDKLO. Pemilihan narasumber berdasarkan pada posisi dan fungsi pekerjaannya. Narasumber 1 dipilih terkait dengan fungsi KLO yang ada di PT Pindad (Persero). Narasumber 2 dipilih berdasarkan pada fungsi pengadaan di PT Pindad (Persero). Narasumber 3 dipilih berdasarkan pada pengadaan alpalhankam di wilayah Kementerian Pertahanan. Narasumber 4 dipilih terkait dengan kebijakan IDKLO dan implementasinya. Narasumber 5 dipilih terkait dengan perumusan strategi dan kebijakan di kementerian pertahanan. Narasumber atau penyedia informasi disusun dalam tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Subyek Penelitian

No	Instansi	Jabatan
1	PT Pindad (Persero)	Senior Expert Inisiasi Bisnis, Div. Pengembangan Bisnis
2	PT Pindad (Persero)	Senior Expert Pengadaan, Div. Rantai Pasok
3	Baranahan Kemhan	Pengelola Pengadaan Pusalpalhan
4	Ditjen Pothan Kemhan	Kasi IDKLO Dittekindhan
5	Ditjen Strahan Kemhan	Kasubdit Sun Jaksarhaneg

Pada penelitian, obyek penelitian menjadi hal yang penting untuk diperhatikan karena terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut. Obyek penelitian adalah hal yang kemudian digali informasi dan datanya. Obyek yang dituju dalam penelitian ini adalah optimalisasi IDKLO pada Pengadaan alutsista luar negeri terkhusus pada Meriam Caesar 155MM/GS Howitzer dimana PT Pindad (Persero) sebagai penerima kandungan lokal.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data primer didapatkan langsung pada saat penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan dan melakukan wawancara kepada narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang tertera merupakan pertanyaan mengenai hal detail terkait pengadaan alpalhankam luar negeri, yakni dalam matriks PESTEL dan SWOT.

Wawancara dilakukan kepada narasumber pada jabatan manajerial yang memiliki wawasan serta kapasitas keilmuan di bidang strategi dan perencanaan pengadaan. Dari narasumber tersebut kemudian juga akan

didapatkan data mengenai gambaran pengadaan alutsista luar negeri dan data pengimplementasian imbal dagang kandungan lokal dan ofset (IDKLO) untuk pengadaan alutsista.

Data sekunder didapatkan dari data-data masa lalu yang berhubungan dengan pengadaan alutsista luar negeri di PT Pindad (Persero) dan IDKLO seperti dokumen perusahaan yang diizinkan untuk dibuka, literatur, maupun artikel ilmiah yang relevan.

3.5. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri merupakan instrumen utamanya. Oleh karenanya untuk terhindar dari bias atau subjektivitas perlu adanya pemeriksaan keabsahan data. Pada penelitian ini teknik triangulasi digunakan untuk menilai keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi data yang dilakukan terdiri atas triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Triangulasi metode merupakan pengecekan keabsahan data secara keseluruhan pengumpulan data atau dengan kata lain melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui metode yang berbeda yaitu, wawancara, observasi dan dokumen terkait pengadaan alutsista luar negeri. Wawancara yang dilakukan kepada narasumber akan diuji validitasnya dengan menggunakan Teknik triangulasi sumber. Pertanyaan yang diberikan kepada narasumber akan berlaku sama kepada narasumber lainnya, validitas diukur dari jawaban yang diberikan memiliki kesamaan, atau kemiripan. Triangulasi teori merupakan hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan

untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *Data Reduction* (Redaksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ Verification* (Sugiyono, 2016). Analisis data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan pada analisis PESTEL dan SWOT untuk menganalisis lingkungan strategis, faktor internal dan eksternal perusahaan pada pengadaan alutsista luar negeri di PT Pindad (Persero).

3.6.1 PESTEL

Faktor yang dianalisis pada lingkungan eksternal merupakan faktor luar yang memang berpengaruh dalam pengadaan alutsista yang berdasarkan pada kebijakan ofset. Secara garis besar pendekatan terhadap lingkungan eksternal perusahaan ditinjau menggunakan analisis PESTEL yang merupakan perkembangan dari analisis PEST. Analisis PEST adalah analisis untuk mengetahui faktor lingkungan eksternal yang meliputi politik, ekonomi, social budaya dan teknologi yang akan mempengaruhi perusahaan (Ward and Peppard, 2002). Analisis PESTEL (Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, Teknologi, Environment/Lingkungan, Legal) merupakan analisis eksternal yang digunakan untuk melihat kondisi yang mempengaruhi pertumbuhan bisnis dan strategi yang harus dijalankan di masa yang akan datang. Analisis PESTEL adalah konsep dalam prinsip manajemen strategis. Konsep ini diterapkan sebagai alat untuk memantau lingkungan perusahaan untuk mengantisipasi situasi makro yang memengaruhi situasi perusahaan. Hasil dari analisis inilah yang kemudian menjadi acuan untuk menyusun analisis SWOT terutama dalam hal kesempatan (*opportunity*) dan juga ancaman (*threat*).

3.6.2 SWOT

SWOT merupakan identifikasi sistematis yang digunakan untuk memformulasikan strategi perusahaan. Analisis ini berdasarkan pada logika yang bias memaksimalkan kekuatan dan kesempatan, tetapi juga meminimalkan stimulasi kelemahan dan ancaman. Proses pembuatan strategi keputusan akan selalu berkaitan dengan misi pengembangan perusahaan, tujuan, strategi dan peraturan (Koderi, 2018).

Analisis SWOT berdasarkan pada elemen kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman. Kerangka kerja berupa analisis internal yang meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threat*). Dilakukan pengelompokan antara faktor internal dan eksternal.

Setelah faktor-faktor strategis internal diidentifikasi, maka akan disusun kedalam matriks *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) (Rangkuti, 2006). Pembobotan setiap faktor dengan skala 0.0-1.0 (tidak penting-paling penting). Penilaian rating menggunakan skala 1-4 (*poor-outstanding*).

Table 3.3 Matriks IFAS

Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	B*R
Kekuatan			
Kelemahan			
Total			

Pada analisis faktor eksternal, juga dilakukan pembobotan dengan matriks *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS). Pembobotan setiap faktor dengan skala 0.0-1.0 (tidak penting-paling penting). Penilaian

rating menggunakan skala 1-4 (*poor-outstanding*). Jika rating peluang paling besar bernilai 4, maka ancaman paling besar bernilai 1.

Tabel 3.4 Matriks EFAS

Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	B*R
Peluang			
Ancaman			
Total			

Tabel 3.5 Penilaian Bobot (*Likert Scale*)

Nilai/Bobot	Keterangan
1	Tidak Penting
2	Kurang Penting
3	Cukup
4	Penting
5	Sangat Penting

Tabel 3.6 Penilaian Rating

keterangan	Rating	Keterangan
sangat lemah/mengancam	1	tidak kuat/berpeluang
lemah/mengancam	2	kurang kuat/berpeluang
kurang lemah/mengancam	3	Kuat
tidak lemah/mengancam	4	Sangat Kuat/berpeluang

Setelah didapatkan pembobotan dari matriks IFAS dan EFAS, langkah selanjutnya yaitu menggunakan matriks *grand strategy*.



Bagan 3.1 Matriks SWOT

Kuadran I (positif, positif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal (Growth Oriented Strategy).

Kuadran II (positif, negatif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya dengan menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang

Kuadran III (negatif, positif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Fokus dengan meminimalkan masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

Kuadran IV (negatif, negatif). Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar dan sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

Kemudian penggunaan matriks SWOT yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi. Pendekatan metode kualitatif menggunakan model SWOT yang dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, menunjukkan faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) dan faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan). Empat kotak lainnya merupakan isu-isu strategis yang timbul sebagai titik pertemuan faktor internal dan eksternal.

Tabel 3.7 Matriks SWOT

Internal \ Eksternal	<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<i>Strength</i>	<i>Comparative advantage</i>	<i>Mobilization</i>
<i>Weakness</i>	<i>Divestment/Investment</i>	<i>Damage control</i>

Sumber: Kearns, 1992

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa:

- a. *Comparative advantage* merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi organisasi untuk berkembang lebih cepat.
- b. *Mobilization* merupakan interaksi antara ancaman dan kekuatan dimana dilakukan upaya dalam mobilisasi sumber daya yang menjadi kekuatan perusahaan untuk memperlunak ancaman luar.
- c. *Divestment/Investment* merupakan interaksi antara dua elemen, kelemahan dan peluang. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup. alternatif keputusan yang diambil adalah (melepaskan peluang yang ada untuk dimanfaatkan organisasi lain) atau memaksakan menggarap peluang tersebut (investasi).
- d. *Damage control* merupakan kondisi yang paling lemah dari keseluruhan sel dimana pertemuan antara kelemahan dan ancaman dari luar. Pengambilan keputusan yang salah akan berdampak besar bagi perusahaan. Strategi yang harus diambil yaitu dengan mengendalikan kerugian (*damage control*) sehingga tidak menjadi lebih parah.